

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PREVENTIF EDUKASI TENTANG KANKER LEHER RAHIM

Rita Yulifah¹, Tri Johan Agus Yuswanto¹

¹Poltekkes Kemenkes Malang

rita_yulifah@poltekkes-malang.ac.id

Women Empowerment Through Preventive Education About Cervical Cancer

Abstract: Mortality rate due to cervical cancer is quite high, namely 20-25 deaths / day. This community service activity was carried out at the Sumberjo Village Women's School, Bumiaji District, Batu City with a total target of 30 mothers. The service method is carried out in two stages, namely: the first stage provides education in the form of training to members of the Village Women's School about cervical cancer, the second stage provides skills on making cancer-preventing foods. Before and after the target activity was given a pretest and posttest questionnaire. The results of the pretest 70% did not understand, 23.3% understood and 6.7% very well understood. After being given education 16.7% understood and 83.3% very understood. The results of preventive action resulted in 6 healthy menus prepared from the basic ingredients of vegetables and fruits produced by the community. Empowering women through education about cervix cancer is felt to be very beneficial. Educational preventive activities can increase the understanding of village women and healthy living habits, especially in terms of food consumption in an effort to prevent or minimize the occurrence of morbidity and mortality due to cervical cancer.

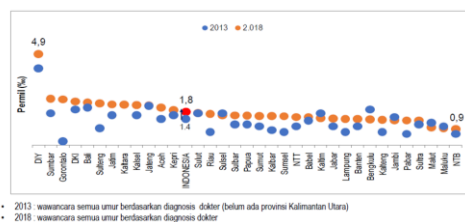
Keywords: women empowerment, preventive educative, cancer cervix

Abstrak: Angka kematian dikarenakan kanker leher Rahim cukup tinggi yaitu 20-25 kematian/hari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Sekolah Perempuan Desa Sumberjo Kecamatan Bumiaji Kota Batu dengan jumlah sasaran sebanyak 30 orang ibu. Metode pengabdian dilakukan dengan dua tahapan yaitu: tahap pertama memberikan edukasi dalam bentuk pelatihan pada anggota Sekolah Perempuan Desa tentang kanker leher Rahim, tahap kedua memberikan keterampilan tentang pembuatan makanan pencegah kanker. Sebelum dan sesudah kegiatan sasaran diberikan kuesioner pretest dan posttest. Hasil pretest didapatkan 70% tidak paham, 23.3% paham dan 6.7% sangat paham, Setelah diberikan edukasi 16.7% paham dan 83.3% sangat paham. Hasil tindakan preventif dihasilkan 6 menu sehat yang diolah dari bahan dasar sayur dan buah-buahan yang dihasilkan oleh masyarakat. Pemberdayaan perempuan melalui edukatif tentang kanker leher rahim dirasakan sangat bermanfaat. Kegiatan preventif edukatif dapat meningkatkan pemahaman perempuan desa dan perilaku hidup sehat terutama dalam hal konsumsi makanan dalam upaya untuk mencegah terjadinya kesakitan dan kematian akibat kanker leher Rahim.

Keywords: pemberdayaan perempuan, preventif edukatif, kanker servik

PENDAHULUAN

Situasi kesehatan di Indonesia dalam tigapuluh tahun ini (1990-2010) mengalami perubahan pola penyakit terkait dengan perilaku manusia yang menyebabkan kesakitan dan kematian. Kesakitan dan kematian disebabkan oleh penyakit menular dan tidak menular, salah satu penyakit tidak menular adalah kanker payudara, kanker paru, kanker lain yang mengenai organ tubuh manusia dan kanker leher Rahim. Angka kejadian kanker dari tahun 2013-2018 mengalami peningkatan, hasil riset kesehatan dasar (2018) melaporkan prevalensi kanker berdasarkan diagnosis dokter menurut provinsi, Jawa Timur mengalami peningkatan seperti terlihat pada gambar1.



• 2013 wawancara semua umur berdasarkan diagnosis dokter (belum ada provinsi Kalimantan Utara)

• 2018 wawancara semua umur berdasarkan diagnosis dokter

Gambar1. Prevalensi Kanker Berdasarkan Diagnosis Dokter Menurut Provinsi (Per Mil) 2013-2018

Kanker leher Rahim merupakan kanker primer yang terjadi pada jaringan leher rahim (serviks), kanker

leher rahim paling sering terjadi (34.4%), hampir 70% stadium lanjut. 15.000 terjadi kasus baru, 8000 menyebabkan kematian. Angka kematian dikarenakan kanker leher Rahim cukup tinggi yaitu 20-25 kematian/hari. Sebenarnya kanker dapat diketahui sejak dini yaitu dengan pemeriksaan Pap smear maupun Inspeksi Visual Asam asetat (IVA). Pemeriksaan IVA dilakukan pada perempuan usia 30 – 50 tahun yang dilakukan deteksi dini kanker leher Rahim, akan tetapi cakupan skrining secara nasional < 5% (ideal 80%). Berdasarkan data dari profil Kesehatan Jawa Timur, 2016, dilaporkan bahwa di Jawa Timur perempuan yang diperiksa IVA sebanyak 88.135 perempuan (1,40%) dan IVA positif sebanyak 7.013 perempuan (7,96%).

Kondisi yang sama juga terjadi di Kota Batu khususnya pada anggota Sekolah Perempuan Desa Sumberjo dan Desa Gunungsari. Sekolah Perempuan Desa merupakan sekolah yang didirikan oleh salah satu masyarakat yang peduli akan perempuan, mengingat bahwa di desa tersebut masih banyak terjadi pernikahan di usia dini, dengan tujuan

untuk memberdayakan perempuan termasuk berdaya dalam kesehatan reproduksi. Pada anggota Sekolah Perempuan Desa dilaporkan saat ini terdapat 2 orang menderita kanker leher rahim, 1 orang stadium IIB, 1 orang sedang menjalani kemoterapi. Masyarakat lebih senang mengkonsumsi makanan instan, makanan cepat saji, jarang mengkonsumsi sayur dan buah. belum banyak petugas kesehatan yang terjun langsung ke Sekolah Perempuan Desa untuk melakukan skrining dan keterbatasan fasilitas untuk pemeriksaan Pap Smear. Masyarakat kurang dan tidak memahami tindakan untuk menghindari factor resiko dan tidak melakukan skrining.

Mengingat situasi tersebut diatas, pengabdian bermaksud memberdayakan anggota Sekolah Perempuan Desa Sumberjo dan Desa Gunungsari Kota Batu melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan preventif edukasi tentang kanker, memberikan keterampilan praktis (membuat contoh makanan untuk menghindari kanker)..

METODE

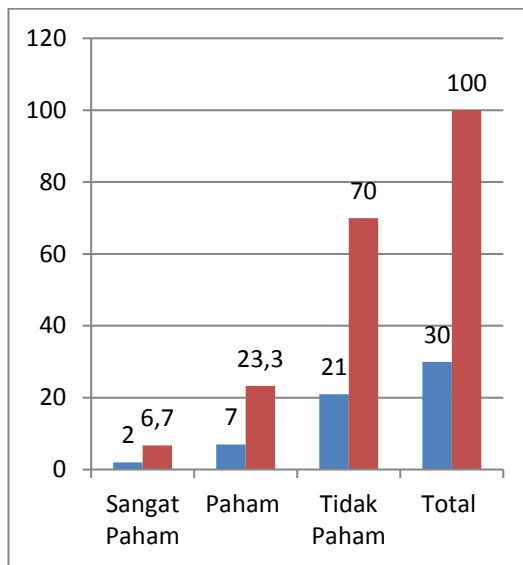
Metode kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan dua tahapan sebagai berikut: tahap pertama memberikan pengetahuan atau edukasi dalam bentuk pelatihan tentang kanker leher Rahim, tahap kedua memberikan keterampilan tentang pembuatan makanan pencegah kanker leher Rahim dengan memanfaatkan kearifan local.

Tahap pertama dilaksanakan dengan memberikan edukasi dengan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan tugas baca terkait dengan kanker leher Rahim disertai dengan *pretest* dan *posttest*. Tahap kedua dilaksanakan dengan assessment pembuatan contoh menu makanan pencegah kanker.

HASIL

Hasil pelaksanaan edukasi dilihat dari tingkat pemahaman sasaran dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan sebelum dan sesudah pemberian edukasi sebagai berikut:

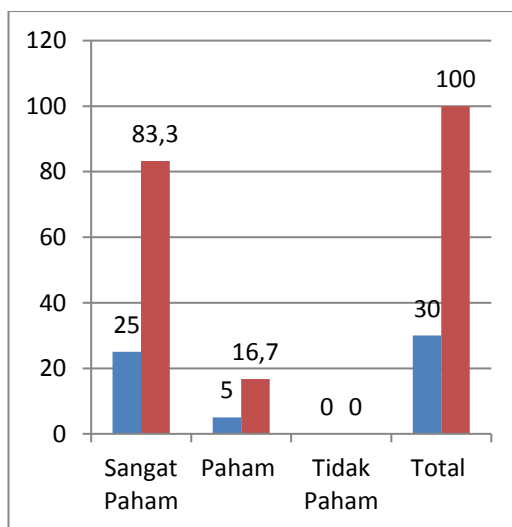
Pemahaman Sebelum diberikan Edukasi



Gambar1 Grafik Pemahaman Sebelum diberikan Edukasi

Gambar1 menggambarkan tingkat pemahaman sasaran sebelum diberikan edukasi sebagai berikut: dari 30 sasaran, tidak paham sebanyak 21 orang (70%), paham 7 orang (23.3%) dan sangat paham 2 orang (6.7%).

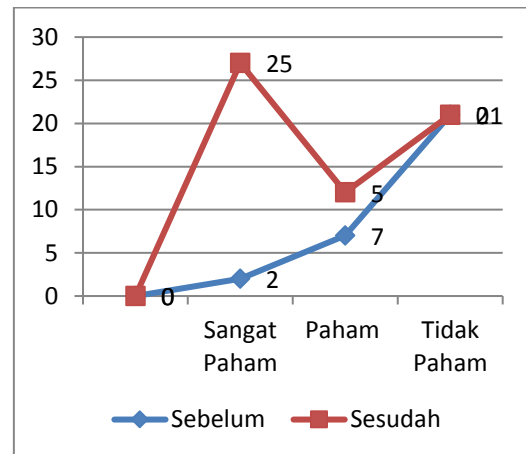
Pemahaman Setelah Diberikan Edukasi



Gambar2 Grafik Pemahaman Setelah diberikan Edukasi

Gambar2 menggambarkan tingkat pemahaman sasaran setelah diberikan edukasi sebagai berikut: dari 30 sasaran, tidak paham sebanyak 0 orang (0%), paham 5 orang (16.7%) dan sangat paham 25 orang (83.3%).

Pemahaman Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi



Gambar3 Grafik Pemahaman Sebelum dan Setelah diberikan Edukasi

Gambar3 menggambarkan ada peningkatan tingkat pemahaman tentang kanker leher Rahim sebelum dan setelah diberikan edukasi. Setelah diberikan edukasi kategori sangat paham mengalami peningkatan dari 2 orang (6.7%) menjadi 25 orang (83.3%), paham dari 7 orang (23.3%)

menjadi 5 orang (16.7%), dan tidak satupun dalam kategori tidak paham.

Hasil Pembuatan Menu Sehat

Dari hasil pembuatan menu sehat didapatkan 6 olahan yang sebagian besar berbahan dasar dari sayur dan buah sebagai berikut:

1. Pudding Bayam



2. Pudding Jahe



3. Pudding Jambu Merah



4. Pudding Nanas



5. Pudding Tahu Nanas



6. Biterbalen Singkong



PEMBAHASAN

Sekolah Perempuan Desa merupakan sekolah yang didirikan oleh salah satu masyarakat yang peduli akan perempuan, mengingat bahwa di desa tersebut masih banyak terjadi pernikahan di usia dini, dengan tujuan untuk memberdayakan perempuan termasuk berdaya dalam kesehatan reproduksi. Sekolah Perempuan Desa merupakan sekolah

yang didirikan oleh salah satu masyarakat yang peduli akan perempuan, mengingat bahwa di desa tersebut masih banyak terjadi pernikahan di usia dini, dengan tujuan untuk memberdayakan perempuan termasuk berdaya dalam kesehatan reproduksi. Terdapat 2 orang menderita kanker leher rahim, 1 orang stadium IIB, 1 orang sedang menjalani kemoterapi. Masyarakat lebih senang mengkonsumsi makanan instan, makanan cepat saji, jarang mengkonsumsi sayur dan buah.

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa tindakan preventif edukatif tentang kanker leher Rahim dapat memberdayakan perempuan dalam hal pemahaman tentang kanker leher Rahim dan makanan untuk menghindari terjadinya kanker leher Rahim. Sebelum diberikan edukasi tingkat pemahaman sebagian besar (70%) berada dalam kategori tidak paham, setelah diberikan edukasi terdapat peningkatan sebgaiian besar berada dalam kategori sangat paham (83.3%). Dan menghasilkan 6 menu makanan sehat yang diolah dengan menggunakan bahan dasar local (kearifan local), hal ini dikarenakan

desa merupakan penghasil sayur-sayuran dan buah-buahan.

Pemberian edukasi dan pemberian keterampilan praktis pembuatan menu sehat dengan memanfaatkan kearifan local merupakan salah satu upaya dalam memberdayakan perempuan terkait dengan kesehatan reproduksinya. Pemberian edukasi merupakan transfer pengetahuan dan jika diberikan secara berulang-ulang akan memudahkan seseorang untuk mengetahui stimulus yang diberikan dan akan berlanjut ke tingkat pemahaman sampai pada tingkat penerapan atau aplikasi. Dengan pemberian edukasi dapat memberdayakan seseorang dalam hal ini khususnya adalah perempuan dari ketidak tahuan akan menjadi tahu. Sedangkan pemberian keterampilan praktik bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, memotivasi serta meningkatkan kemandirian seseorang.

Dengan pemberian pelatihan dan keterampilan praktis, kemampuan dan kompetensi khususnya anggota sekolah perempuan desa Sumberjo Kecamatan Bumiaji Kota Batu akan

meningkat. Peningkatan pengetahuan, kemampuan dan kompetensi akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari, melakukan perilaku hidup sehat dalam mencegah kanker leher Rahim. Sehingga akan membantu menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker leher Rahim.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berdampak positif bagi masyarakat, khususnya perempuan. Setelah diberikan edukasi dan keterampilan praktik pembuatan menu sehat, anggota sekolah perempuan desa mampu berdaya dalam hal pengetahuan tentang kanker leher Rahim dan memiliki kemampuan dalam pengolahan sumber daya yang ada untuk membuat menu sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi, Rukminto. 2005. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas*, Depok: FE-UI
- Endang. dkk. *Model Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, Studi Program Desa Siaga*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 7,

No. 4, November 2012 (portal garuda, diakses tanggal 18 Februari 2017)

- Friedman, M.R., 1998 *Family Nursing : Research, Theory and Practice*, Pearson (1665)
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Pedoman Umum Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar*, Riskesdas 2018. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Servik*. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta, Jakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang *Pedoman Gizi Seimbang*
- Rahayu, Wahyu. 2010. *Mengenali, Mencegah, dan Mengobati 35 Jenis Kanker*. Yogyakarta: Victory Inti Cipta
- Riza Risyanti, dkk. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat: Alqaprint* Jatinangor Sumedang.